

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT DI  
MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IGD, RUANG ICU, DAN RUANG  
ISOLASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan

KP.1701255

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT  
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IGD, RUANG ICU, DAN RUANG  
ISOLASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**

**Disusun Oleh :**

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan  
KP.17.01.255

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 5 April 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**

Nur Yeti Syarifah, S.Kep, Ns.,  
M.Med.Ed



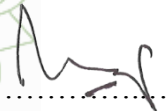
**Pembimbing Utama/Penguji I**

Fansiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,  
M.Kes



**Pembimbing Pendamping/Penguji II**

Sugiman, SE., M.PH



**Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan**

**Yogyakarta, 10 Mei 2022  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners**



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama** : Siti Saidina Amalia Siwa Siwan  
**Nomor Induk Mahasiswa** : KP.17.01.255  
**Program Studi** : Ilmu Keperawatan dan Ners

**Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:**

Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

**Mengetahui**

**Pembimbing Utama/Penguji 1**



Fansiska Tatro Dua Lembang, S.Kep.,M.Kes

**Yang Menyatakan**

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian berjudul “Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan”. Skripsi Penelitian ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Keperawatan di Program Studi Kesehatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian Skripsi penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku Ketua Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns.,M.Kes. Selaku pembimbing I yang sudah memberi banyak ilmu, bimbingan, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sugiman, SE.,M.PH. selaku pembimbing II yang selalu memberikan ilmu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed. selaku penguji yang telah memberikan masukan yang berguna bagi saya.
6. Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan dengan senang hati memberikan informasi yang saya butuhkan.

7. Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas.
8. Kedua orang tua tercinta bapak Ali Siwa Siwan dan mama Ida Rumuar, yang senantiasa memberikan doa serta menyalurkan semangat, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti. Terimakasih atas kepercayaan penuh kalian.
9. Kepada Maryati Fatukaloba dan Medelin Renjaan yang selalu cerewet dengan penelitian ini, terimakasih atas dukungan dan bantuannya kalian berdua yang terbaik.
10. Kepada teman-teman Ilmu Keperawatan angkatan 2017, yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan semangat, serta seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap Skripsi penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat baik itu bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membaca.

Yogyakarta, 2022

Penulis

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan

## **MOTTO**

Bangkitlah ... Jangan Mau Menyerah Dengan Keadaan, Sampai Kapan Kamu Mau Terus Tenggelam Dalam Keterputusanmu? Cobalah Untuk Bangun Kembali Tunjukan Bahwa Kau Dapat Mengubah Keterputusanmu Menjadi Sebuah Kebahagiaan Yang Tiada Batasannya.

~ Naruto Uzumaki ~

Tiada Sesuatu Musibah Yang Menimpa (Seseorang) Kecuali Dengan Ijin Allah: Dan Barang Siapa Beriman Kepada Allah Niscaya Allah Akan Memberi Petunjuk Kepada Hatinya Dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.

~ Q.S AT-TAGHABUN (64:11) ~

Jadilah Dirimu Sendiri Dan Kau Akan Baik Baik Saja.

~ Shikamaru Nara ~

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE WORK STRESS AND NURSE WORKLOAD DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE EMERGENCY ROOM, INTENSIVE CARE UNIT ROOM, AND ISOLATION ROOM OF THE PRAMBANAN REGIONAL GENERAL HOSPITAL**

## **ABSTRACT**

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan<sup>1</sup>, Fransiska Tatto Dua L<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>

**Background:** Nurses are professions that play an important role as nursing care providers, client advocates, educators, coordinators, collaborators, consultants, and reformers. This role is important in the implementation of efforts to maintain the quality of health services in hospitals. Intensive care in hospital services can be done in several places including Intensive Care Unit (ICU), Emergency Department Installation (IGD) and Isolation Room (Kemenkes RI, 2012). Work stress and workload experienced by covid-19 nurses during the pandemic in hospitals have different responses.

**Research method:** This type of research is quantitative descriptive research with cross sectional research design. The technique used in sampling is total sampling with samples of 36 nurses working in the emergency room, intensive care unit room, and isolation room of the Prambanan Regional General Hospital. Data collection using questionnaires. Data analysis using Spearman Rank test

**Results:** The results showed that there was a meaningful relationship between nurse work stress and nurse workload ( $p=0.028$ ) with a correlation value of 0.367 in the moderate category. So it can be concluded that there is a relationship between the stress of nurses' work and the workload of covid-19 nurses during the pandemic in the emergency room, intensive care unit room, and isolation room of the Prambanan Regional General Hospital.

**Conclusion:** There is a meaningful relationship between the stress of nurse work and the workload of covid-19 nurses during the pandemic in the emergency room, intensive care unit room, and isolation room of the Prambanan Regional General Hospital.

Keywords: Nurses, Work Stress, Workload, Covid-19

<sup>1</sup>Student of Nursing Science Program of Wira Husada Yogyakarta College of Health Sciences

<sup>2</sup>Lectures of Nursing Science Program of Wira Husada Husada Yogyakarta College of Health Sciences

<sup>3</sup>Lectures of Public Health Program of Wira Husada Husada Yogyakarta College of Health Sciences

# HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IGD, RUANG ICU, DAN RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Perawat merupakan profesi yang berperan penting sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat klien, edukator, kordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Peranan tersebut penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawatan intensif dalam pelayanan di rumah sakit dapat dilakukan di beberapa tempat diantaranya adalah Intensif Care Unit (ICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang isolasi (Kemenkes RI, 2012). Stres kerja dan beban kerja yang dialami perawat covid-19 dimasa pandemi di rumah sakit mempunyai respon yang berbeda-beda.

**Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling dengan sampel sebanyak 36 perawat yang bekerja di ruang IGD,ICU dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Spearman Rank

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kerja perawat dengan beban kerja perawat ( $p=0.028$ ) dengan nilai korelasi sebesar 0,367 berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat covid-19 dimasa pandemi di ruang IGD, ruang ICU, dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat covid-19 dimasa pandemi di ruang IGD, ruang ICU, dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Kata kunci: Perawat, Stres Kerja, Beban Kerja, Covid-19  
1Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta  
2Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta  
3Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
E. Manfaat penelitian .....	11
F. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Tinjauan Teori .....	17
1. Perawat .....	17
a. Pengertian Perawat .....	17
b. Tugas Perawat .....	20
c. Tanggungjawab Perawat .....	24
2. Stres Kerja .....	25
a. Pengertian Stres Kerja .....	25
b. Faktor Faktor Penyebab Stres Kerja.....	26
c. Ciri Ciri Stres Kerja .....	32
d. Dampak Stres Kerja Yang Terjadi Pada Perawat .....	33
3. Beban Kerja.....	35
a. Jenis Beban Kerja.....	36
b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja.....	37
c. Beban Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 .....	38

B. Ketangka Teori .....	40
C. Kerangka Konsep.....	41
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	42
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Definisi Oprasional.....	44
F. Instrument Penelitian .....	45
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	46
H. Penelolan Dan Analisa Data.....	47
I. Jalannya Penelitian .....	50
J. Etika Penelitian .....	51
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Karakteristik Responden .....	52
2. Analisa Univariat .....	54
3. Analisa Bivariat.....	55
C. Pembahasan .....	56
1. Stress Kerja Perawat .....	56
2. Beban Kerja Perawat Covid-19.....	58
3. Hubungan Stress Kerja Dengan Beban Kerja .....	59
D. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kasus Positif Covid-19 di RSUD Prambanan.....	8
Gambar 2. Kerangka Teori.....	40
Gambar 3. Kerangka Konsep.....	41

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi Oprasional.....	44
Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden.....	53
Tabel 3. Distribusi Karakteristik Stres Kerja.....	54
Tabel 4. Distribusi Karakteristik Beban Kerja.....	54
Tabel 5. Crosstabs.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Alat Penelitian .....	68
Lampiran 2. Surat Ijin Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	74
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 4. Surat Ijin Studi Pendahuluan .....	78
Lampiran 5. Data Penelitian .....	79
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	81
Lampiran 7. Komisi Etik Penelitian .....	84
Lampiran 8. Analisa Data Penelitian .....	85
Lampiran 9. Hubungan Stress Kerja Dan Beban Kerja.....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Fungsi rumah sakit adalah sebagai upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang.

Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia. Perawat menjadi salah satu unsur SDM yang sangat penting perannya karena merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

Perawat merupakan profesi yang berperan penting sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat klien, edukator, kordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Peranan tersebut penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2012).

Perawatan intensif dalam pelayanan di rumah sakit dapat dilakukan di beberapa tempat diantaranya adalah Intensif Care Unit (ICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang isolasi. Menurut Menteri Kesehatan Nomer: 1778/MenKes/SK/XII/2010 menyatakan

bahwa ICU merupakan suatu bagian dari rumah sakit dengan staf dan perlengkapan khusus. Hal ini ditunjukkan untuk mengobservasi dan memberikan terapi pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyakit yang mengancam nyawa, sehingga perawat ICU dituntut untuk memiliki kemampuan khusus dibanding dengan perawat di unit lain. Perawat yang bertugas di ICU wajib membekali diri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, bahkan perlu mengikuti pelatihan yang menunjang kemampuan perawat dalam menangani pasien secara cepat dan tepat.

Instalasi Gawat Darurat merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. Sebagai inti dalam pelayanan rumah sakit, IGD harus melayani semua kasus yang masuk ke rumah sakit dan segera mungkin memberikan pertolongan pertama pada pasien. Perawat IGD harus melakukan tindakan keperawatan dengan sangat cepat dan tepat. Tuntutan beban kerja yang tinggi dalam lingkungan kegawatdaruratan yang menyebabkan perawat IGD berisiko terhadap terjadinya stres. (Kurnianingsih, 2013).

Ruang isolasi pada dasarnya diperuntukan bagi pasien dengan keadaan terminal dan memiliki diagnosa penyakit menular seperti HIV/AIDS, TBC paru, dan pasien terinfeksi Covid-19. Pada ruang isolasi diharapkan interaksi para pasien dan lingkungan sangat terbatas dan hanya beberapa orang yang dapat mengaksesnya diantaranya dokter dan perawat isolasi. Perawat yang bekerja di ruang isolasi ini sangat berisiko terpapar infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya, karena perawat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien secara langsung dan melakukan kontak dengan cairan tubuh atau darah pasien yang bisa jadi menjadi tempat dimana agen

infeksius dapat hidup dan berkembang biak yang kemudian menularkan infeksi dari satu pasien ke pasien lain atau sesama perawat.(Arista,2020)

Menurut Health Safety Executive, Stres adalah reaksi negatif manusia akibat adanya tekanan yang berlebihan atau jenis tuntutan lainnya. Hal tersebut membuat suatu pemisahan yang penting diantara tekanan yang dihadapi, namun stres akan menjadi hal yang positif jika dapat dikendalikan secara benar, dan sebaliknya jika tidak dapat dikendalikan dengan baik akan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan (Tarwaka, 2014)

Stres yang dialami oleh pekerja ditempat kerja disebut dengan stres kerja. The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi fisik dan emosional yang berbahaya yang terjadi ketika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya dan kebutuhan pekerja. Stres kerja merupakan suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres dapat bersumber dari biologi, psikologi, sosial dan spiritual.

Stres yang terlalu banyak membuat kinerja seseorang menurun dan cenderung tidak produktif. Oleh sebab itu stres pada perawat perlu diatasi, karena apabila seorang perawat mengalami stres yang tinggi akan berdampak pada kualitas pelayanannya. Pada dasarnya perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan secara teratur dan tepat waktu yang harus didukung oleh sikap ramah tamah, sopan santun dan bersabar serta menyisihkan waktunya untuk mendengarkan keluhan pasien dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pasien. Seseorang yang mengalami stres mempunyai perilaku mudah marah, murung, gelisah, cemas dan



semangat kerja yang rendah. Sehingga, ketika seorang perawat terkena stres maka kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan akan menurun, pada akhirnya akan mendatangkan keluhan dari pasien. (Nurmalasari, 2012).

Menurut Wirawan (2012), Para pekerja kesehatan terpapar oleh beberapa faktor penyebab stres yaitu:

1. Faktor yang bersumber pada pekerjaan itu sendiri seperti beban kerja yang berlebihan, tekanan waktu pengerjaan tugas, kontak dengan pasien penyakit infeksi dan pasien dengan kondisi sakit yang kritis dengan keadaan tidak berdaya.
2. Faktor karakteristik individu.
3. Faktor eksternal di luar pekerjaannya seperti lingkungan dan keluarga.

Beban kerja adalah kemungkinan timbulnya emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas perawat. Jumlah perawat yang tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan. (Sunyoto 2013)

Pandemi COVID-19 menjadi masalah di seluruh dunia, sehingga menyebabkan kekhawatiran, ketakutan dan stres. Stres yang terjadi merupakan reaksi alamiah dan normal terhadap situasi yang berubah dan belum pasti yang dialami oleh setiap orang. (WHO, 2020).

Menurut WHO penyakit yang disebabkan oleh virus terus muncul dan menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat dalam dua puluh tahun terakhir. Terbaru adalah kasus epidemi dengan infeksi pernafasan terjadi di Wuhan, kasus yang pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. Karena tidak dapat mengidentifikasi agen penyebab, kasus pertama diklarifikasi sebagai *Pneumonia* dengan etiologi yang tidak diketahui. Setelah dilakukan investigasi wabah didapatkan etiologi penyakit tersebut dihubungkan dengan virus baru milik family coronavirus. (Casella,Dkk 2020)

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai gejala ringan sampai berat. Saat ini ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Dirjen P2P, 2020).

Tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Bahkan sebelum pandemi pun tenaga kesehatan memiliki stress yang lebih tinggi di bandikan pekerjaan yang lain. (Ito S, Dkk 2014)

Bekerja di garis terdepan selama wabah Covid-19 sangatlah berat dan dapat memicu stress. Tenaga kesehatan tetap berkewajiban merawat pasien, namun harus melakukan langkah langkah *biosecurity* yang ketat misalnya memakai alat perlindungan diri yang lengkap dan membatasi gerak, isolasi fisik yang mempersulit dan kesiagaan atau kewaspadaan yang terus menerus. semakin bertambahnya jumlah pasien covid-19 membuat tuntutan pekerjaan menjadi lebih tinggi, semakin sulit mendapat dukungan sosial karena jadwal

pekerjaan yang padat, kurangnya kesempatan dan tenaga untuk memperhatikan perawatan dasar bagi dirinya sendiri dan tentu saja mendapat perasaan takut menularkan atau menjadi *carrier* ke teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya. Ditambah stigma buruk masyarakat tentang tenaga kesehatan yang membuat mereka sulit diterima atau ditolak dalam kelompok dan komunitas. (Deviyanti, 2020)

Pada masa pandemi ini perawat diharuskan mengenakan APD (alat pelindung diri) lengkap selama berjam jam untuk terhindar dari paparan virus Covid-19 hal ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada kondisi normal yang memicu timbulnya gangguan kesehatan mental pada perawat.

Beban kerja yang berat sangat dirasakan oleh perawat IGD,ICU, dan ruang isolasi karena membludaknya jumlah pasien yang terinfeksi covid-19. Jumlah perawat yang bekerja persift dipaksa bekerja ekstra demi untuk menangani jumlah pasien yang masuk, selain itu perawat IGD,ICU,dan ruang isolasi juga terpaksa menggunakan APD lengkap selama berjam jam agar terhindar dari paparan virus covid-19. Bekerja dibawah tekanan tinggi seperti itu akan sangat sulit bagi seorang perawat untuk tetap sehat secara mental.

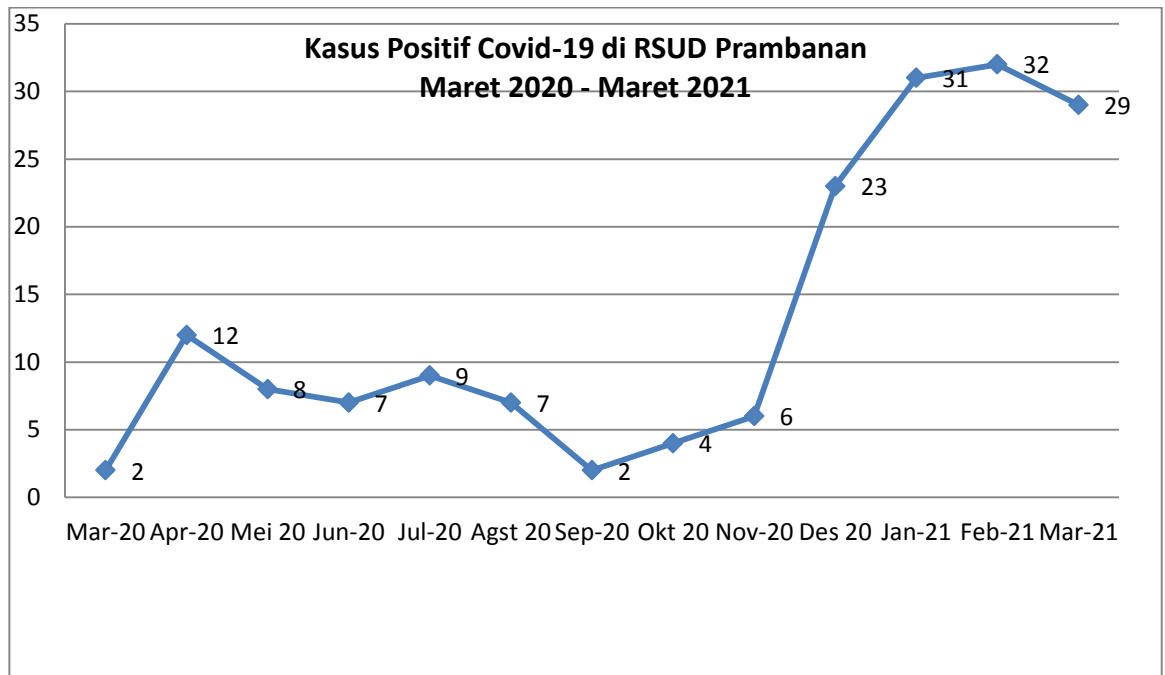
Perawat yang bertugas di garis depan selama wabah covid-19 ini sangatlah berat sehingga keadaan ini menimbulkan stres kerja. Jumlah perawat persift tidak sebanding dengan jumlah pasien yang masuk perharinya sehingga memaksa perawat bekerja lebih, selain itu langkah *biosecurity* yang ketat seperti penggunaan APD lengkap selama berjam jam membuat membuat perawat semakin tertekan. Ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari orang orang terdekat semakin memicu stres kerja yang dialami seorang perawat.

RSUD Prambanan merupakan Rumah Sakit yang berdiri pada akhir 2009 berdasarkan surat izin bupati Sleman Nomor 503/2316/DKS/2009 tentang izin penyelenggaraan sementara Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan. Kemudian lulus dengan terbitnya peraturan daerah Nomor 9 Tahun 2009.

Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 yang ada di Yogyakarta sesuai dengan keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.61/KEP/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu.

RSUD Prambanan memiliki jumlah perawat sebanyak 110 orang dengan sebagian besar adalah perawat bangsal dengan jumlah 60 orang yang terbagi atas 5 bangsal dengan masing masing bangsal diisi sebanyak 15 orang perawat, Perawat IGD sebanyak 14 orang, Perawat ICU sebanyak 11 orang, perawat Isolasi sebanyak 11 orang dan sisanya perawat Poli.

Dalam penanganan pasien covid-19 di RSUD Prambanan pasien yang sudah ditangani sebanyak 172 orang terhitung sejak bulan Maret 2020 hingga Maret 2021 dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut.



Sumber: Dok.RSUD Prambanan

Gambar 1.

Kasus Positif Covid-19 di RSUD Prambanan bulan Maret 2020-Maret 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat pasien yang positif covid-19 mengalami kenaikan jumlah yang drastis sehingga memicu beban kerja yang lebih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada perawat di ruangan IGD,ICU dan Ruang isolasi mengalami kelelahan dikarenakan meningkatnya tuntutan pekerjaan perawat saat naiknya lonjakan pasien di rumah sakit tersebut ditambah lagi penggunaan APD selama berjam jam dan jumlah perawat persift yang tidak sebanding dengan jumlah pasien membuat perawat harus bekerja ekstra, hal hal tersebut dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. Stres kerja yang muncul pada perawat RSUD Prambanan antara lain disebabkan oleh

kondisi pekerjaan yang menyebabkan beban kerja berlebihan sehingga dapat meningkatkan ketegangan dan kelelahan mental dan fisik.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa perawat dapat di simpulkan bahwa perawat tersebut mengalami stres kerja yang diakibatkan oleh tanggung jawab yang besar sehingga perawat tersebut mengalami stres kerja. Hal ini terlihat dari adanya keluhan pusing, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, jantung berdebar, mudah marah, sulit konsentrasi, perasaan lelah, serta nafsu makan yang menurun. dan juga terdapat kondisi dan situasi lain yang dikeluhkan oleh perawat seperti pasien yang datang pada saat tertentu jumlahnya banyak dan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat, dan pada situasi yang lain pasien yang dirawat dan keluarga pasien membuat perawat merasa kelelahan dan kebingungan untuk menghadapinya, juga keterbatasan kemampuan perawat dalam melakukan tindakan-tindakan khusus yang memiliki resiko yang berat terutama di ruang IGD, sehingga muncul perasaan stres kerja akibat beban kerja berlebihan.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa stres kerja perawat yang terjadi di rumah sakit tersebut antara lain karena kondisi pekerjaan yang menyebabkan beban kerja berlebihan sehingga dapat meningkatkan ketegangan dan menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara Umum, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

### **2. Tujuan khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mengetahui karakteristik perawat yang bekerja di ruang IGD, ruang ICU, dan ruang isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.
- b. Mengetahui stres kerja perawat Covid-19 di IGD, ICU dan Ruang Isolasi di RSUD Prambanan Yogyakarta
- c. Mengetahui beban kerja pada perawat Covid-19 di IGD, ICU dan Ruang Isolasi RSUD Prambanan
- d. Mengetahui hubungan stres kerja perawat dengan beban kerja perawat Covid-19 di IGD, ICU dan Ruang Isolasi RSUD Prambanan

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Meteri penelitian

Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah Manajemen Keperawatan yaitu hubungan stres kerja perawat dengan beban kerja perawat

2. Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah semua Perawat di ruang IGD, ruang ICU, dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

3. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – Maret 2022

4. Tempat

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan pada bulan Januari 2022 – Maret 2022

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membagikan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya manajemen keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi STIKES Wira Husada

Dapat menambah referensi dan informasi bagi mahasiswa tentang hubungan antara Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19 di IGD, ICU dan Ruang Isolasi

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan stres kerja dengan beban kerja pada perawat ICU, IGD



dan Ruang Isolasi sehingga dapat dilakukan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan perawat berdasarkan pengalaman yang sudah diperolehnya dalam bekerja. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu kinerja di ICU, IGD, dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

c. Bagi perawat

Untuk sebagai tolak ukur manajemen stres perawat agar dapat mengelola stres kerja dan dapat meningkatkan kualitas kerja masing masing perawat

d. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk menambah wawasan penelitian tentang Hubungan Stress Kerja dengan Beban Kerja Pada Perawat Covid-19 Di ICU, IGD dan ruang Isolasi

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Muthmainah (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja Di Ruangan ICU Pelayanan Jantung Terpadu Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta” Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik total sampling dengan desain deskriptif sederhana. Hasil penelitian diperoleh gambaran 60.7% perawat mengalami stres kerja ringan dan 39.3% mengalami stres kerja sedang. Faktor instrinsik pekerjaan berupa beban kerja yang dipersepsikan berat merupakan faktor penyebab terjadinya stres kerja yang dominan. Sehingga diperlukan adanya penilaian kembali beban kerja secara lebih objektif sesuai dengan kompetensi perawat ICU khusus cardiothoracic. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada

desain penelitian dan instrumen yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rancangan penelitian, jumlah sampel, dan lokasi penelitian.

2. Wibowo, L (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo” jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, Dengan Pendekatan Deskriptif Desain Cross Sectional. Subyek Dalam Penelitian Ini Berjumlah 45 Perawat Yang Bekerja Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit. Cara Mengukur Stres Kerja Perawat Menggunakan Kuesioner Stres Kerja Dengan Jumlah 21 Pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Di RSUD Wates, Kulon Progo Mengalami Stres Ringan Sebanyak 29 Perawat (64.4%), Perawat Mengalami Stres Sedang Sebanyak 16 Perawat (35.6%) Persamaan dalam penelitian ini terletak pada rancangan penelitian dan instrumen yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, jumlah sampel, dan lokasi penelitian
3. Aiska, S (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta” jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Metode pengambilan sample adalah total sampling dengan mengambil seluruh populasi perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia yang berjumlah 105 perawat. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata

responden mengalami stres kerja sedang sebanyak 63 orang (60,0%) dan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh pada tingkat stres kerja adalah beban kerja. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner dan desain penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian, jumlah sampel dan lokasi penelitian.

4. Intan P (2018) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat IGD RSUD Munyang Kute Redelong” Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 perawat. Teknik analisis yang data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja. Hal ini dapat dilihat dari Koefisien ( $r_{xy} = 0,563$  dan hasil kriteria  $P (0,000) < 0,050$  dengan sumbangan efektif yang diberikan beban kerja dengan stres kerja sebesar 31,7%. dimana mean hipotetik pada beban kerja adalah 16,5 dengan nilai mean empiriknya yaitu 29,06 dan mean hipotetik stress kerja yaitu 42 dengan nilai empiriknya 64,14. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja, Artinya semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stress kerja dinyatakan diterima. instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner

dan jumlah sampel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

5. Kristiningsih, (2019) dengan judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Icu, Imc Dan Igd Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah responden 33 orang perawat. Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki beban kerja sedang dengan jumlah 23 orang perawat (69,7%), stres kerja perawat sebagian besar memiliki stres kerja sedang dengan jumlah perawat 18 orang (54,5%). Hasil analisa *Spearman Rank* diperoleh nilai p (0,000). Persamaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dan teknik pengambilan sampel, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sampel yang diteliti dan tempat penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian stres kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan menunjukkan stres kerja sedang dengan prosentase sebesar 52,8%
2. Berdasarkan hasil penelitian beban kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan menunjukkan beban kerja sedang dengan prosentase sebesar 63,9%
3. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,367 dengan nilai sig sebesar 0,028( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,367 masuk dalam kategori sedang.
4. Karakteristik perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan adalah jenis kelamin didominasi laki laki sebanyak 21 orang perawat (58,3%), dengan rata rata umur 30-40 tahun sebanyak 86,1%. Tingat pendidikan didominasi oleh D3 Keperawatan sebanyak 75,0% dengan lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 63,9% serta status pernikahan dengan yang menikah sebanyak 88,9%

#### 6. Saran

##### 1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Bagi manajemen RSUD Prambanan terutama Kabid Keperawatan mengenai stres kerja perawat IGD, ICU dan ruang Isolasi lebih baik lagi dalam menangani manajemen stres kerja perawat. Memberikan pelatihan pelatihan kerja kepada perawat IGD, ICU dan ruang Isolasi agar mampu menangani kasus kegawatan dan kritis, karena ilmu dan teknologi semakin maju agar tidak ketinggalan informasi, mengurangi beban kerja dan stres kerja perawat.

## 2. Bagi perawat

Perawat hendaknya meningkatkan mekanisme coping adaptif dalam mengatasi stress kerja dan menjadikan beban atau tantangan dalam bekerja sebagai pemicu untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perawat juga disarankan agar lebih baik lagi mengenali tanda-tanda stres kerja yang dialami. Agar stres kerja dapat ditangani, dan tidak mengakibatkan dampak terhadap pekerjaan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan metode yang lebih aplikatif seperti dengan menggunakan metode asuhan keperawatan dan masa kerja perawat terkait beban kerja yang dialami perawat. Atau melakukan penelitian dengan variabel yang sama di unit lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, A. (2014). *Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Surabaya*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.3(7) 40-56
- Arista, M.,Rizeki, D,F., & Eko, W. (2020). *Pedoman Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi*. KHD Production, Jember
- Felix. F. W., Hamzah. S.,& Rudi. P.(2020). *Health Issues Among Healthcare Workers During COVID-19 Pandemic: A Psychosomatic Approach*. Acta Med Indones - Indones J Intern Med.Vol 52(2)172-176
- Gobel. R.S.(2014). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang ICU, Dan UGD RSUD Datoe Binangkang Manado*: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Intan, P.(2018) *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat IGD RSUD Munyang Kute Redelong*: Universitas Medan Area Medan
- Isti,N. (2021) *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Unit Rawat Jalan RSUD Pnembahan Senopati Bantul*: STIKES Wira Husada Yogyakarta
- Kristiningsih.(2019). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ICU, IMC Dan IGD Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*: Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Kurniasih, A. (2014). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di ICU RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*: STIKES AISYIAH Yogyakarta.
- Latif. D. W.(2016). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo*: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Lariwu, M. (2017). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD DAN ICU RSU GMIM Bethesda Tomohon*. Buletin Sariputra Jurnal. Vol. 7 (3).
- Nurazizah. (2017). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit X Jakarta*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nursalam. (2017). *Metodokogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Trihastuti, E.(2016). *Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan*

*Keperawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit:*  
Universitas Airlangga Surabaya

Wijar, P. (2017). *Literature Review: Stres Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Ners Lentera. 5(1) 48-55

Wirawan. (2012). *Menghadapi Stres dan Depresi*. Platinum, Surakarta